

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDA'YAH

Kusnul Khotimah & Subar Junanto

UIN Raden Mas Said Surakarta

kusnul183@gmail.com; subarjunanto82@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine developing critical thinking skills in learning fiqh of MIN 7 Boyolali, as well as the supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, and conclusion drawing/verification. The results showed that developing critical thinking skills in fiqh learning at MIN 7 Boyolali has been carried out quite well. This shows that the fiqh teacher at MIN 7 Boyolali has a good understanding of critical thinking skills and how to apply them in fiqh learning. In addition, teachers have also used various learning methods that can develop critical thinking skills. However, there are still some things that can be improved in developing critical thinking skills in fiqh learning at MIN 7 Boyolali, namely teachers need to provide more opportunities for students to practice critical thinking, and the fiqh curriculum and syllabus need to be reviewed to place more emphasis on developing critical thinking skills. The contribution of this research is to provide an overview of the development of critical thinking skills in fiqh learning at MIN 7 Boyolali and provide recommendations to improve the development of critical thinking skills.

Keywords : *Critical thinking skill; Fiqh learning; MIN 7 Boyolali; MI*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru fikih di MIN 7 Boyolali telah memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan berpikir kritis dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran fikih. Selain itu, guru juga telah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, masih ada beberapa hal yang dapat diperbaiki dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali, yaitu guru perlu lebih sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berpikir kritis, serta kurikulum dan silabus fikih perlu dikaji ulang untuk lebih menekankan

pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Kontribusi penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MI.

Kata Kunci: Keterampilan berpikir kritis; Pembelajaran fikih; MIN 7 Boyolali; MI

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis penting bagi siswa untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpikir secara mandiri (Barasa, 2022). Keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sebagai persiapan menghadapi beragam tantangan di masa mendatang (Purwanti et al., 2022). Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih melalui berbagai kegiatan, diantaranya melalui pembelajaran.

Mata pelajaran fikih merupakan bagian penting dari kurikulum Madrasah Ibtida'iyah (MI) yang harus diajarkan. Pembelajaran fikih bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti ibadah dan muamalah, kepada siswa (Sugianto, 2020). Metode yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih dapat memberikan dukungan pada siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mendalam. Hal ini karena pembelajaran fikih memiliki materi yang kaya akan permasalahan dari berbagai sudut pandang. Siswa butuh berpikir kritis guna memahami dan menyelesaikan permasalahan tersebut (Mansir & Karim, 2020).

Realitanya, pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih masih belum optimal. Hal ini dapat ditemukan dalam metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode-metode tersebut tidak dapat secara optimal mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Mansir & Karim, 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji keterampilan berpikir kritis umumnya dilakukan di sekolah-sekolah menengah dan sekolah menengah atas (Amnuel et al., 2023; Siahaan et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan analitis. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji mendalam terkait pengembangan keterampilan berpikir kritis

dalam pembelajaran fikih di tingkat MI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *research gap* tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari suatu kasus dengan mendalam dalam konteks kehidupan nyata (Alwasilah, 2015). Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pembelajaran fikih di kelas V MIN 7 Boyolali pada pembahasan tema zakat fitrah.

Penelitian berlangsung selama 3 bulan, yaitu selama bulan September hingga November 2023. Pada bulan September 2023, peneliti melakukan perencanaan penelitian sekaligus observasi pendahuluan. Pada bulan Oktober 2023, peneliti melaksanakan pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Kemudian pada bulan November 2023, peneliti melakukan analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Adapun wawancara dilakukan dengan guru fikih, kepala madrasah, dan siswa kelas V MIN 7 Boyolali. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang proses pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis. Observasi dilakukan di kelas V MIN 7 Boyolali saat pembelajaran fikih untuk mengamati proses pembelajaran fikih. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana guru mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun beragam dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti kurikulum fikih, silabus fikih, dan RPP fikih. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi

data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Abdussamad, 2021).

HASIL

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih siswa kelas V di MIN 7 Boyolali telah dilakukan dengan cukup baik. Berikut adalah proses pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih tema zakat fitrah untuk siswa kelas V di MIN 7 Boyolali.

Pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang jelas dan sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Pada tahap ini, guru menjelaskan pengertian, dalil, ketentuan, dan tata cara membayar zakat fitrah. Guru juga memberikan contoh kasus tentang zakat fitrah. Dalam penyampaian, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video, gambar, dan animasi.

Kedua, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan menantang agar siswa terdorong untuk berpikir kritis dan menganalisis materi pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru menuntut siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam materi zakat fitrah, menganalisis informasi yang diberikan tentang zakat fitrah. Adapun contoh pertanyaan yang diajukan antara lain: apa yang dimaksud dengan zakat fitrah? Siapa saja yang wajib membayar zakat fitrah? Siapa yang berhak menerima zakat fitrah? Berapa kadar zakat fitrah? Kapan zakat fitrah harus ditunaikan? Bagaimana cara membayar zakat fitrah?

Ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi terkait materi ajar. Pada tahap ini, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai materi zakat fitrah dengan teman sekelas. Siswa juga diminta menuliskan pendapat dan argumennya tentang zakat fitrah. Adapun contoh pertanyaan diskusinya antara lain: Apakah zakat fitrah itu wajib bagi orang yang tidak mampu? Jika zakat fitrah itu tidak wajib bagi orang mampu, maka apa yang harus dilakukan oleh orang tersebut? Apa yang akan terjadi jika zakat fitrah tidak dilaksanakan? Mengapa zakat fitrah harus dibayarkan sebelum shalat Idul Fitri? Apa hubungan zakat fitrah dengan ibadah puasa? Pertanyaan-pertanyaan tersebut disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas V MIN 7 Boyolali.

Keempat, guru memberikan *feedback* pada siswa mengenai pendapat dan argumen yang telah mereka sampaikan. Pada tahap ini, guru memberikan umpan balik konstruktif pada siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan penerapan proses tersebut, diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, termasuk dalam kemampuan mengenali permasalahan, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung implementasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali: (a) Kompetensi guru: Guru fikih di MIN 7 Boyolali memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Guru fikih di MIN 7 Boyolali telah mendapatkan pelatihan tentang keterampilan berpikir kritis dan memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan berpikir kritis. (b) Sarana dan prasarana: MIN 7 Boyolali mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai pengembangan keterampilan berpikir kritis. MIN 7 Boyolali mempunyai kelas cukup luas dan nyaman untuk mendukung proses pembelajaran.

Sedangkan faktor yang menghambat implementasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali adalah: (a) Kurangnya waktu: Waktu yang tersedia untuk pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali terbatas. Hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis secara maksimal. (b) Sikap siswa: Beberapa siswa masih belum terbiasa untuk berpikir kritis. Siswa masih lebih suka menerima informasi secara pasif daripada berpikir secara aktif. (c) Kepercayaan diri guru: Guru kadang masih kurang percaya diri untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. Guru merasa belum memiliki kompetensi yang cukup untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis.

PEMBAHASAN

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fikih di MIN 7 Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa guru fikih kelas V di MIN 7 Boyolali telah memahami konsep keterampilan berpikir kritis dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran fikih. Bukti dari hal ini tampak dari respon guru dalam wawancara, yang mencerminkan bahwa guru memahami berbagai aspek keterampilan berpikir kritis, seperti berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Keterampilan berpikir kritis ini

selaras dengan penelitian Khoirunnisa & Sabekti (2020) yang mencerminkan 4 komponen utama yang membentuk keterampilan berpikir kritis secara komprehensif, yaitu aspek memberikan penjelasan, membangun keterampilan, mengelola strategi, dan menyimpulkan.

Guru fikih di MIN 7 Boyolali telah menggunakan ragam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, seperti metode diskusi, metode pemecahan masalah, dan metode *inquiry*. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang mencerminkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran tersebut dalam pembelajaran fikih. Metode-metode tersebut pada penelitian sebelumnya juga menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Rositawati, 2019; Sholihah & Amaliyah, 2022).

Siswa kelas V di MIN 7 Boyolali juga telah memperlihatkan keterampilan berpikir kritis yang cukup baik, seperti kemampuan mengenali masalah, menganalisis informasi, dan membuat keputusan. Hal ini tercermin dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi masalah dalam materi fikih tema zakat fitrah, menganalisis informasi yang diberikan, dan mengambil keputusan yang tepat.

Keterampilan berpikir kritis seharusnya mulai diajarkan dan dikembangkan pada siswa kelas IV atau V SD/MI (Firdausi et al., 2021). Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat dilaksanakan melalui intervensi model atau metode pembelajaran (Misla & Mawardi, 2020). Dengan demikian, diharapkan dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis dapat berkontribusi positif dengan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa (Safna & Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih tema zakat fitrah di MIN 7 Boyolali telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru fikih di MIN 7 Boyolali telah memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan berpikir kritis dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran fikih. Selain itu, guru juga telah menggunakan ragam metode pembelajaran guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Keterampilan berpikir kritis dalam Pembelajaran Fikih di MIN 7 Boyolali

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam penerapan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali. Guru perlu lebih sering memberikan siswa banyak peluang untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Guru fikih di MIN 7 Boyolali perlu lebih sering memberikan peluang bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis. Hal ini dapat diupayakan dengan pemberian tugas yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, seperti tugas analisis kasus, tugas pemecahan masalah, dan tugas membuat karya tulis (Ariyanto et al., 2018; Inggriyani & Fazriyah, 2017).

Kurikulum dan silabus fikih perlu dikaji ulang untuk lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dapat diupayakan dengan menambahkan materi dan aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong keterampilan berpikir kritis. Sebagaimana pendapat Nadhiroh & Anshori (2023) bahwa penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berfokus pada keaktifan siswa dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Melalui perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali dapat menjadi lebih optimal dan dapat menciptakan siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis yang baik.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih bagi siswa kelas V di MIN 7 Boyolali telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru fikih di MIN 7 Boyolali telah memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan berpikir kritis dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran fikih. Selain itu, guru juga telah menggunakan beragam metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam implementasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di MIN 7 Boyolali, yaitu guru perlu lebih sering mengupayakan peluang kepada siswa untuk berlatih berpikir kritis, serta kurikulum dan silabus fikih perlu dikaji ulang untuk lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengkaji implementasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di madrasah lain, baik di tingkat madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, maupun madrasah aliyah. Hal ini bertujuan mengetahui apakah implementasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih dapat diterapkan dengan baik di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat diterapkan menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif. Hal ini bertujuan memperoleh data yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi. Dengan adanya penelitian-penelitian selanjutnya, diharapkan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terkait implementasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Alwasilah, A. C. (2015). *Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya.
- Amnuel, P. R., Sinaga, F. P., & Winda, F. R. (2023). Description of students' critical thinking ability of urban school in physics material. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 217–225. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i2.26531>
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(3), 106–115. <https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10392>
- Barasa, T. (2022). Forming Critical Thinking Concepts in Students. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 1069–1072. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/297>
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Mudarrisuna*, 11(2), 229–243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 105–120. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2132>
- Khoirunnisa, F., & Sabekti, A. W. (2020). Profil keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ikatan kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.25635>
- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Fiqh Learning Methodology in Responding Social Issues in Madrasa. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7(2), 241–251. <https://doi.org/10.15408/tjems.v7i2.20024>
- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60–72. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24279>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Purwanti, A., Hujjatusnaini*, N., Septiana, N., Amin, A. M., & Jasiah, J. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Blended-Project Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Berdasarkan Students Skill Level. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(3), 235–245. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i3.25705>
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3(2018), 74–84. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458>
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., & Dasari, D. (2023). Trend of critical thinking skill researches in mathematics education in Scopus database across Indonesia: From research design to data analysis. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 6(2), 151–161. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v6i2.216>
- Sugianto, H. (2020). Inovasi pembelajaran PAI pada mata pelajaran fiqih. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 429–458. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i2.1340>